



THE TEACHER'S ROLE IN INSTILLING STUDENTS' DISCIPLINE AT SDN CIOMAS 1

Neng Sofah¹, Damanhuri², Ana Nurhasanah³

^{1,2,3} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia
Nengsofah123@gmail.com¹, ananur74@untirta.ac.id³

PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN PADA PESERTA DIDIK SDN CIOMAS 1

ARTICLE HISTORY

Submitted:
13 Juli 2021
13th July 2021

Accepted:
04 September 2021
04th September 2021

Published:
28 Oktober 2021
28th October 2021

ABSTRACT

Abstract: This study was to describe the teacher's role in instilling disciplined character in grade IV students at SDN Ciomas 1 Kabupaten Serang. The method in this research was the descriptive qualitative method, a series of activities to obtain data as they were without being under certain conditions, the results of which emphasized meaning. The population or the social situation consisted of three elements, namely places, actors, and activities that interacted in synergy. The data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicated that the teacher's role at SDN Ciomas 1 Kabupaten Serang in instilling the students' discipline at grade IV was good. Students who committed disciplinary violations were relatively small since the teacher gave punishments to those students. The factors that caused undisciplined participants came from the students themselves, their peers both in the school environment and those outside the school, and influences from parents and teachers as a result of the lack of classroom mastery and good teaching methods. Thus, it was concluded that the teacher's role was very important in instilling the students' discipline, for example, by providing a good example to his students. When students violated the rules or were not disciplined, the teacher gave educative punishments.

Keywords: teachers' role, discipline character education, students

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik kelas IV SDN Ciomas 1 Kabupaten Serang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru SDN Ciomas 1 Kabupaten Serang dapat melakukan proses penanaman karakter disiplin pada siswa kelas IV dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik sudah cukup baik. Peserta didik yang melakukan pelanggaran disiplin ini relatif kecil, dengan adanya sanksi dan pemberlakuan hukuman yang diberikan oleh guru disekolah, serta peran guru dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik kelas IV SDN Ciomas 1 Kabupaten Serang. Adapun faktor yang menyebabkan peserta tidak disiplin ini yaitu bawaan dari peserta didik itu sendiri, kemudian teman-teman sebayanya baik yang ada dilingkungan sekolah maupun yang ada diluar sekolah, pengaruh dari orang tua, dan guru juga dapat mempengaruhi untuk peserta didiknya menjadi tidak disiplin, dikarenakan kurangnya penguasaan kelas dan cara mengajar yang baik. Maka dapat disimpulkan bahwa peran guru sangatlah penting dalam menanamkan karakter disiplin yaitu guru memberikan keteladanan atau memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya. Ketika ada peserta didik yang melanggar peraturan atau tidak disiplin, guru memberikan sanksi atau hukuman yang bersifat edukatif dan mendidik.

Kata Kunci: peran guru, pendidikan karakter disiplin, peserta didik

CITATION

Sofah, N., Damanhuri, D., & Nurhasanah, A. (2021). The Teacher's Role in Instilling Students' Discipline at SDN Ciomas 1. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (5), 1388-1402. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v10i5.8436>.



PENDAHULUAN

Setiap manusia Indonesia di muka bumi ini selalu ingin berbuat untuk hal yang lebih baik. Untuk mengubah perilaku menuju ke hal yang lebih baik tersebut tidaklah mudah yang kita bayangkan. Perubahan itu melalui perjalanan yang panjang, berjenjang, dan berkesinambungan. Satu-satunya jalur yang harus dapat ditempuh yaitu melalui pendidikan. Pelaksanaan pendidikan ini tidak terlepas dari berbagai komponen pendidikan. Yang dimana salah satu komponen pelaksanaan pendidikan yang paling penting yaitu guru. Di dalam proses pelaksanaan pendidikan, guru ini mempunyai peranan yang sangat penting yaitu bertugas untuk membantu peserta didik dalam mencapai perkembangan diri peserta didik sendiri.

Dalam Undang-Undang tentang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 (Bab 1 Pasal 1) Guru adalah seorang pendidik yang profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, kemudian mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik tersebut, pada pendidikan anak usia dini yaitu melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Keberhasilan pembangunan pendidikan tidak hanya dilihat dari aspek kognitif peserta didik saja, namun melainkan juga harus dilihat dari aspek afektif peserta didik tersebut. Aspek afektif peserta didik ini sangat berkaitan dengan sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik agar sesuai dengan 18 nilai karakter yaitu karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Peserta didik adalah seseorang yang terlibat langsung di dalam dunia pendidikan. Dalam perkembangannya ini harus melalui

proses belajar. Termasuk di dalamnya belajar mengenal diri, kemudian belajar mengenal orang lain, serta belajar mengenal lingkungan di sekitarnya. Dengan kata lain, perbuatan peserta didik selalu berada dalam koridor disiplin dan tata tertib sekolah. Bila demikian, akan tumbuh rasa kedisiplinan pada peserta didik yaitu untuk selalu mengikuti tiap-tiap peraturan yang berlaku di sekolah, serta mematuhi semua peraturan yang berlaku di sekolah, dan ini merupakan suatu kewajiban bagi setiap peserta didik.

Disiplin merupakan proses untuk melatih dan mendidik perilaku peserta didik sesuai dengan tata tertib atau aturan yang berlaku baik yang muncul dari kesadaran dirinya maupun karena adanya sanksi atau hukuman yang berlaku dengan penuh rasa tanggung jawab dan sepenuh hati. Sehingga apabila dirinya melakukan suatu pelanggaran akan timbul suatu perasaan bersalah, kemudian rasa malu, takut dan tidak mau untuk melakukan perbuatannya lagi.

Pada kurikulum 2013 ini sangat di tekankan yang namanya pendidikan karakter. Kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum penyempurnaan dari kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pendidikan karakter. Tujuan pendidikan menurut UU tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pada pasal 3 mengatakan bahwa pendidikan nasional ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab..

Namun pada saat ini pendidikan di Indonesia mengalami penurunan, salah satunya yaitu penurunan pada pendidikan karakter.



Disiplin menjadi permasalahan di lingkungan sekolah belakangan ini, masalah kedisiplinan peserta didik ini menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib, kondisinya akan jauh berbeda. Sebuah pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa, dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian ini tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya, sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap disiplin dan tata tertib di sekolah tersebut perlu dicegah dan ditangkal.

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil pra penelitian melalui wawancara dengan guru kelas permasalahan pendidikan karakter terutama karakter disiplin. Walaupun permasalahan tersebut masih dianggap ringan, namun apabila dilakukan terus-menerus maka akan menimbulkan permasalahan yang tidak baik. Beberapa kasus membuktikan bahwa pendidikan karakter peserta didik masih rendah. Pertama data yang bersumber dari (Tribunjateng.com yang ditulis oleh Nur Rahmat 24 Januari 2017) menyatakan bahwa “Ada peserta didik yang terlambat datang ke sekolah saat mengikuti kegiatan kerja bakti. Oleh karena itu, kepala sekolah ini memberikan sebuah panishman atau hukuman kepada peserta didik. Yaitu peserta didik diminta untuk mengelilingi lapangan sekolah yang bertempat di Jepara, Jawa Tengah” Berdasarkan data tersebut, pendidikan karakter peserta didik masih rendah yaitu peserta didik terlambat datang ke sekolah. Hal tersebut berkaitan dengan karakter disiplin peserta didik.

Berdasarkan penelitian awal yang telah dilakukan di SDN Ciomas1, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV yaitu bapak In Solikhin, M.Pd., yang menyatakan bahwa “guru masih merasa kesulitan untuk menangani kasus pelanggaran kedisiplinan ini yang dimana masih ada peserta didik kelas IV yang masih kurang disiplin, yaitu pertama peserta didik yang terlambat

datang ke sekolah, kemudian terlambat mengumpulkan tugas, selanjutnya ketika guru sedang ada tugas di luar kelas maka peserta didik menjadi ramai, kurang rapi dalam berseragam, dan terkadang ada peserta didik yang memakai atribut sekolah tidak lengkap pada saat upacara bendera setiap hari Senin ataupun hari-hari lainnya saat di sekolah”

Faktor yang menyebabkan ketidak disiplinann tersebut biasanya kurang perhatian dari orang tua, kemudian kurang kesadaran tentang betapa pentingnya ke disiplinan, selalu menunda-nunda hal yang harus dikerjakan atau malas-malasan, maksud dari malas ini adalah tidak mau mengerjakan tugas atau kegiatan yang diberi oleh guru kepada peserta didik disekolah maupun orang tua dirumah dan terbiasa sejak kecil rasa tidak disiplin. Sikap yang tidak disiplin ini biasanya akan menimbulkan masalah sosial yaitu, tidak sopan, dan tidak menghargai sesama apalagi yang lebih tua.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas maka selanjutnya dapat disimpulkan betapa pentingnya peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk meneliti beberapa hal tersebut terkait penanaman pendidikan karakter disiplin dan bagaimana penanaman pendidikan karakter disiplin yang sudah terealisasikan dengan nyata dalam kegiatan pembelajaran kelas IV SDN Ciomas 1, sebagaimana tema tersebut saya jadikan judul dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana perencanaan, peran guru serta dampak guru dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin pada peserta didik kelas IV SDN Ciomas 1. Sementara yang menjadi tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan perencanaan guru, peran guru serta dampak guru dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin pada peserta didik kelas IV SDN Ciomas 1 banyaknya kata, sistematika dan penulisan rujukan. Yang tidak kalah penting adalah bahwa tulisan mengikuti Ejaan Yang

Disempurnakan (EYD) Bahasa Indonesia, menggunakan kosakata yang tepat dan mengikuti kaidah ilmiah dengan baik dan benar. Apabila artikel ditulis dalam Bahasa Inggris, maka artikel harus menggunakan grammar yang benar dan telah diperiksa oleh ahli bahasa (proofread) dengan cermat. Selain itu, tulisan harus mematuhi etika publikasi ilmiah. Badan artikel termasuk daftar pustaka ditulis dalam satu kolom, seperti dalam template ini. Penulisan baris pertama pada paragraf pertama setelah sub-judul ditulis tidak menjorok (urut dengan penulisan sub-judul). Pada paragraf berikutnya, baris pertama ditulis menjorok ke dalam satu tab (1,27 cm). Pengetikan artikel akan lebih mudah apabila menggunakan perangkat lunak microsoft word. Gunakan menu page layout untuk menentukan ukuran kertas yang digunakan yaitu A4, margin atau batas kanan, kiri, atas dan bawah menggunakan pilihan (yaitu: kanan 2 cm; kiri 2 cm; atas 3 cm; dan bawah 2 cm). Spasi antar baris adalah single (tunggal) tanpa ada tambahan antar paragraf. Jenis huruf yang digunakan adalah Times New Rowman ukuran 12pt.

Sistematika penulisan terdiri atas pendahuluan, metode, hasil, pembahasan dan kesimpulan. Pendahuluan berisi alasan dilakukan penelitian yang ditunjang dengan kajian literatur (teoritik). Bagian pendahuluan ditulis sebanyak lebih kurang 20% dari badan artikel. Kemudian, metode yang berisi uraian singkat mengenai metode penelitian yang digunakan (kurang lebih 10% badan artikel). Bagian selanjutnya adalah yang sangat penting yaitu mengenai hasil dan pembahasan. Bagian ini ditulis sekitar 65% dari isi artikel keseluruhan dan pembahasan hasil penelitian harus merujuk pada hasil penelitian sebelumnya. Kesimpulan ditulis dengan singkat (sekitar 5% dari badan artikel) untuk menyatakan jawaban singkat dari masalah penelitian. Sementara daftar pustaka ditulis sesuai dengan kaidah yang dikeluarkan oleh American Psychological Association (APA) Edisi keenam yang terbit pada tahun 2010.

KAJIAN TEORI

Peran guru itu adalah sebuah tindakan yang diatur oleh seseorang dalam membimbing yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran di kelas menjadi terkendali dan itu dapat tercapai karena adanya peran seorang guru, tanpa adanya peran guru, maka itu akan sebaliknya yang dimana keadaan kelas akan tidak nyaman ramai dan tidak terkendali. Menurut undang-undang republik Indonesia tentang sistem pendidikan nasional nomer 20 tahun 2002 bab 1 pasal 1 ayat 5 menjelaskan bahwa tenaga pendidik adalah seorang atau anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan di angkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Yang dimana peran guru menurut E. Mulyasa (2017:37-64) mengidentifikasi ada 19 peranan guru dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Guru sebagai pendidik. Guru itu adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.
2. Guru sebagai pengajar. Sebagai pengajar guru harus memiliki tujuan yang jelas yaitu membuat keputusan secara rasional agar peserta didik ini memahami tentang keterampilan-keterampilan yang dituntut oleh pembelajaran.
3. Guru sebagai pembimbing. Guru sebagai pembimbing yaitu guru harus memberikan bimbingan atau bantuan yang diberikan oleh gurunya kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.
4. Guru sebagai pelatih. Guru harus berperan sebagai pelatih yang dimana guru ini bertugas melatih peserta didiknya dalam pembentukan peningkatan kompetensi dasar yang sesuai dengan kompetensi masing-masing.
5. Guru sebagai penasehat. Guru itu adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan guru ini adalah sebagai orangtua, meskipun mereka tidak memiliki latihan

- khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal, tidak dapat berharap untuk menasehati orang.
6. Guru sebagai pembaharu atau innovator. Guru ini harus berperan sebagai inovator yaitu seseorang yang harus mempunyai suatu ide, gagasan, produk, metode, dan lainnya yang dirasakan sebagai sesuatu yang baru yang dapat di terapkan dalam proses pembelajaran.
 7. Guru sebagai model dan teladan. Guru sebagai teladan ini tentu saja guru yang mempunyai pribadi baik, dan apa yang dilakukan oleh guru akan mendapat sorotan kepada peserta didik dan orang disekitar lingkungannya yang menganggap dia sebagai guru.
 8. Guru sebagai pribadi. Yaitu guru yang harus memiliki kepribadian baik dan mencerminkan seorang pendidik.
 9. Guru sebagai peneliti. Pembelajaran ini merupakan seni, artinya suatu pelaksanaannya memerlukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan, untuk itu guru diperlukan sebagai peneliti.
 10. Guru sebagai pendorong kreatifitas. Sebagai seorang yang kreatif, guru harus menyadari bahwa kreatifitas itu merupakan yang universal dari semua kegiatan di topang, di bimbing dan di bangkitkan oleh kesadaran itu.
 11. Guru sebagai pembangkit pandangan. Artinya guru di tuntutan untuk memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan kepada peserta didiknya.
 12. Guru sebagai pekerja rutin. Guru bekerja dengan keterampilan, dan kebiasaan tertentu serta kegiatan rutin yang amat di perlukan dan seringkali memberatkan.
 13. Guru sebagai pemindah kemah. Guru adalah orang pemindah kemah, yang mana guru selalu memindah-mindahkan dan membantu peserta didik meninggalkan halaman menuju sesuatu yang baru yang bisa mereka alami.
 14. Guru sebagai pembawa cerita. Guru berusaha mencari cerita untuk membangkitkan ide atau suatu gagasan kehidupan di masa mendatang.
 15. Guru sebagai actor. Guru sebagai seorang aktor, yaitu guru harus melakukan apa yang ada di dalam naskah yang sebelumnya telah disusun dengan mempertimbangkan pesan yang akan disampaikan kepada penonton atau peserta didiknya.
 16. Guru sebagai pembawa emansivator. Guru ini mampu memahami potensi peserta didik, serta menghormati setiap insan dan menyadari bahwa kebanyakan insan ini merupakan “budak” stagnasi kebudayaan.
 17. Guru sebagai evaluator. Guru sebagai evaluator of student learning, yaitu guru sebagai seseorang yang menilai hasil pembelajaran peserta didik.
 18. Guru sebagai pengawet. Tugas guru yaitu sebagai pengawet terhadap apa yang telah dicapai manusia terdahulu, dikembangkan salah satu sarana pendidikan yang di sebut dengan kurikulum dan diartikan sebagai program pembelajaran. Dengan kurikulum ini maka jaminan pengetahuan yang telah ditemukan dan disusun oleh para pemikir pendidikan lebih kuat.
 19. Guru sebagai kulminator. Yaitu guru diperlukan kemampuan untuk menciptakan suatu kulminasi pada suatu unit tertentu dari suatu kegiatan pembelajaran. Dan guru juga adalah orang yang mengelola atau mengatur dan mengarahkan proses pembelajaran secara bertahap dari awal hingga akhir pembelajaran (kulminasi).
- Menurut Warsono dan Hariyanto (2016) Guru adalah orang yang berperan sebagai pendidik dan pengajar, maka guru juga harus bersikap sebagai pengayom, berkasih sayang terhadap murid-muridnya dan hendaknya meperlakukan anak muridnya seperti anaknya sendiri. Selain itu juga guru



harus mengontrol keseimbangan perkembangan keilmuann akal dan akhlak prilakunya.

Jadi, berdasarkan pemaparan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah sebagai orang yang memberi ide atau gagasan baru dalam kelas yang memberi keteladan kepada peserta didik melalui sikap, bicara, bahasa tubuh, dan lainnya yang dapat dicontoh oleh peserta didiknya, dan guru juga berperan dalam proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas sehingga kelas terasa nyaman.

Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan suatu sikap atau perilaku baik yang ada pada setiap individu dengan berbagai cara bentuk kedisiplinanya, disiplin itu adalah salah satu cerminan karakter setiap individu yang dapat menentukan baik atau buruknya sikap seseorang. Kedisiplinan adalah sikap teladan yang dimiliki oleh beberapa individu yang ingin hidup rapi, bersih dan sehat. Disiplin juga suatu sikap atau perilaku yang sudah diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun diluar kelas dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Selain membentuk karakter disiplin pada setiap individu, pembentukan karakter disiplin pada lingkungan juga sangat penting contohnya membiasakan diri untuk tidak membuang sampah sembarangan, lebih memperhatikan sesuatu benda atau apapun itu yang dapat membahayakan orang lain, merapikan suatu barang yang telah terpakai, lebih sopan santun pada orang yang lebih tua atau dengan teman sebaya, tidak melontarkan kata-kata yang jelek, dan sebagainya. Di karenakan, agar lingkungan bersih tertata dengan baik sehingga sedap untuk di pandang dan agarkegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun diluar kelas yang dapat merasakan kenyamanan, kesehatan dan dapat melaksanakan pembelajaran dengan sesuai yang di harapkan. Pendidikan yang di tanamkan sejak dini yaitu pendidikan orang tua dan budi pekerti yang di lakukan melalui

kegiatan, pembelajaran formal dan nonformal. Sikap disiplin yang dimiliki oleh peserta didik contohnya, para orang tua sangat mengharapkan anak-anak nya mempunyai sikap keteladan, banyak orang tua yang mempunyai cara tersendiri untuk membentuk karakter anaknya, adapun juga orang tua yang memerlukan bantuan tenaga pendidik untuk membantu membentuk karakter disiplin anak-anaknya.

Menurut Komensky dalam Koesoema (dalam Indrianti, dkk 2017:70) mengatakan disiplin merupakan proses pengajaran, pelatihan, seni mendidik, materi kedisiplinan dalam sekolah. Sedangkan disiplin menurut Maman Rachman (dalam Tulus Tu'us 2008:32) disiplin merupakan upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu tau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Disiplin menurut Mohamad Mustari dkk (2014:36) disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan proses pembelajaran atau pelatihan masyarakat atau individu dalam pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah yang dapat membentuk karakter dalam bentuk materi maupun konkret agar dapat mempunyai sikap yang baik dan patuh dalam setiap peraturan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Ciomas 1. Penelitian ini menggunakan metode jenis peneltian kualitatif. Hal ini sesuai dengan Sugiyono (2012: 8) metode penlitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postivisme, yang mana ini digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data ini menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kualitatif atau statistik, dengan tujuan yang telah di tetapkan., revisi



produk, dan uji coba produk terbatas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi nonpartisipatif, wawancara semiterstruktur dan dokumentasi. Observasi nonpartisipatif ini dilakukan secara berulang, sampai didapatkan semua data yang diperlukan oleh peneliti. Pelaksanaan yang berulang ini memiliki keuntungan yang dimana responden yang diamati akan terbiasa dengan kehadiran peneliti sehingga responden berperilaku apa adanya. Wawancara semiterstruktur atau wawancara dengan jenis *in-depth interview*. Wawancara ini dimaksudkan untuk mendapat jawaban yang lebih terbuka, karena pihak yang narasumber akan dimintai juga pendapat serta ide-idenya.

Sementara dokumentasi dijadikan sebagai bukti bahwa penelitian ini benar dilakukan. Teknik pemeriksaan dan keabsahan data Pada penelitian kualitatif validitas sendiri lebih menekankan pada kebermaknaan antara peneliti dengan partisipan, yang dimana antara keduanya haruslah memiliki kesamaan dalam persepsi yang dimana hal demikian dapat membantu dalam menggali dan mengolah data sendiri. Sedangkan pada uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dengan cara *triangulasi*, yaitu *transverbility* atau *validitas eksterna*, kemudian *dependability* atau reliabilitas dan *conformability* atau *objektifitas*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan di SDN Ciomas 1 Kabupaten Serang, maka peneliti akan membahas hasil observasi dengan teori yang berkaitan. Pembahasana hasil penelitian ini bertujuan untuk menguraikan beberapa temuan selama peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data secara lebih terperinci.

Bagaimana Perencanaan Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Ciomas 1 Kabupaten Serang

Terdapat beberapa kegiatan atau pembiasaan yang dilakukan di SDN Ciomas 1

Kabupaten Serang untuk membentuk karakter peserta didiknya, salah satunya karakter disiplin yang diterapkan melalui kegiatan pembelajaran.

Mengetahui perencanaan pembelajaran

Berdasarkan sejumlah data dan informasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara mengenai perencanaan pembelajaran bahwa perencanaan itu sangatlah penting bagi seorang guru, karena seorang guru untuk melaksanakan proses pembelajaran perlu sebuah perencanaan. Perencanaan yang dilakukan oleh guru ini adalah untuk membentuk karakter peserta didik di SDN Ciomas 1 Kabupaten Serang.

Pendapat narasumber tersebut serupa dengan teori yang diungkapkan oleh Jamaludin (2017:70) Perencanaan pembelajaran merupakan suatu gagasan atau konsep yang ditargetkan dalam pengajaran yang sebelumnya dibuat oleh guru sebagai upaya pemberian arah atau suatu petunjuk atau haluan untuk melakukan suatu proses pembelajaran di masa yang akan datang. Ini juga sesuai dengan pendapat Prastowo (2015:38) perencanaan pembelajaran itu adalah suatu cara yang memuaskan yang disertai dengan langkah-langkah antisipatif sebagai upaya penjabaran dari kurikulum (yang diberlakukan) sekolah ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas melalui proses berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yaitu perubahan perilaku serta serangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada, guna untuk menghasilkan dokumen tertulis yang dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan, dan kemudian dikaitkan dengan teori ahli di atas, bahwa narasumber dapat memahami tentang perencanaan pembelajaran

a. Kegiatan Awal



Berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber bahwa untuk menamakan karakter disiplin peserta didik pada pembelajaran di sekolah terdiri dari tiga tahapan kegiatan, yaitu tahapan pembukaan atau awal, tahapan kegiatan isi atau kegiatan inti dan tahapan kegiatan akhir atau penutup. Pada tahapan pembukaan ini sangatlah penting dalam proses pembentukan karakter, karena pada tahap kegiatan awal ini peserta didik akan diberikan pembiasaan-pembiasaan yang mana ini akan mempengaruhi nilai positif khususnya pada pendidikan karakter disiplin yang dimana peserta didik untuk patuh pada peraturan sekolah contohnya, datang tepat waktu, menyuruh peserta didik untuk baris di depan kelas, kemudian mengecek kebersihan kelas, kerapian peserta didik mulai dari pakaian, membuang sampah pada tempatnya dan tidak merusak lingkungan sekolah beserta fasilitasnya. Kemudian melakukan pembiasaan seperti membaca do'a, yaitu meminta kepada peserta didik untuk memimpin do'a secara bergantian, memberikan motivasi melakukan apersepsi dan menyebutkan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari hari itu juga.

Hal ini sesuai dengan pendapat narasumber tersebut menurut teori Mulyasa (dalam Supriadi, 2015:274) yang dimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini mempunyai fungsi perencanaan dan fungsi implementasi. Fungsi RPP itu adalah sebagai pendorong guru untuk mempersiapkan pembelajaran yang lebih matang. Dan untuk fungsi implementasinya ini adalah sebagai pedoman pembelajaran yang sistematis, sehingga pembelajaranpun efektif dan efisien yang sesuai dengan rencana dan kebutuhan peserta didik. Selain itu Menurut Herry Widyastono (2014:206-209) juga berpendapat bahwa hakikat kegiatan pembelajaran ini memiliki empat unsur yaitu: persiapan, penyampaian apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran dan pelatihan. Persiapan ini berkaitan dengan mempersiapkan peserta didiknya untuk melakukan kegiatan

pembelajaran. Pada tahap persiapan atau tahap pendahuluan juga menjelaskan secara singkat tentang isi yang akan dipelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan, dan kemudian dikaitkan dengan teori ahli di atas, bahwa narasumber menguasai cara pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta memahami tentang rencana pada kegiatan awal.

b. Kegiatan Inti

Selanjutnya ada tahapan kegiatan isi atau tahap kegiatan inti, kegiatan isi atau kegiatan inti ini adalah kegiatan pokok seorang guru untuk menyampaikan materi. Kegiatan inti sangatlah penting bagi guru, karena melalui kegiatan ini guru akan mentranfer baik ilmu pengetahuan maupun keterampilan. Di dalam kegiatan inti bukan sekedar menjelaskan pelajaran saja melainkan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik untuk peserta didik khususnya pada pendidikan karakter disiplin

Hal ini terdapat pembiasaan yang diterapkan di SDN Ciomas 1 dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik ketika pembelajaran berlangsung atau kegiatan inti di dalam kelas, salah satunya yaitu pertama guru telah menyiapkan RPP beserta media dan bahan ajarnya terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Dan untuk membuat pembelajaran menjadi disiplin dan menyenangkan yaitu pada saat peserta didik diberikan permainan oleh guru pada saat pembelajaran yaitu belajar sambil bermain sehingga peserta didiknya merasa senang, dan tidak keluar dari aturan dan tetap disiplin. Tetapi ketika ada peserta didik yang tidak disiplin atau membuat kegaduhan, guru juga memberikan sanksi kepada peserta didiknya supaya tidak melakukan kegaduhan atau hal yang lain.

Pendapat dari narasumber di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Tulus Tu'u (2017:37) bahwa tanpa disiplin yang baik, suasana yang ada di dalam ruangan ini tidak akan menyenangkan pada saat proses

pembelajaran. Yang dimana secara positifnya disiplin ini memberikan lingkungan yang tenang dan tertib pada suatu proses pembelajaran. Dari hasil wawancara, dan dikaitkan dengan teori ahli di atas, bahwa narasumber sudah cukup baik dalam melaksanakan kegiatan inti atau kegiatan isi sehingga pembelajaranpun berjalan secara efektif dan efisien.

c. Kegiatan akhir

Selanjutnya setelah adanya kegiatan awal dan inti guru juga tidak lupa dengan adanya kegiatan penutup atau kegiatan akhir, kegiatan penutup sangatlah penting bagi seorang guru, karena dengan adanya kegiatan penutup guru akan mengetahui hasil atau dampak menutup pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik ini adalah salah satunya peserta didik akan mengingat pembelajaran yang telah disampaikan baik ucapan, dari seorang guru teguran maupun masukan, dan pemberian tugas yang diberikan oleh gurunya kepada peserta didik.

Sejalan dengan pendapat narasumber menurut teori Deni Kurniawan (2014:40) kegiatan pembelajaran khususnya di dalam kelas dapat dibagi menjadi 3 tahapan. Yaitu fase awal atau pendahuluan, fase inti atau penyajian dan fase penutupan atau akhir. Di dalam fase penutupan yaitu membuat rangkuman materi atau menyimpulkan, kemudian mengadakan latihan atau tes dan memberikan tindak lanjut. Teori ini juga sependapat dengan teori E Mulyasa (2016:85) bahwa menutup pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu: meninjau pelajaran yang telah dipelajari, mengadakan evaluasi dan mengadakan tindak lanjut yang dimana tujuannya yaitu untuk memperkuat peserta didiknya mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah peneliti temukan, jawaban dari narasumber mempunyai korelasi dengan beberapa pendapat dari teori ahli di atas, dapat ditarik kesimpulannya bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang bertahap dan narasumber telah mengetahui tahapan pada

kegiatan akhir dan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan peserta didik seperti berdo'a sebelum pulang. Dan narasumber juga mengetahui cara memberikan evaluasi kepada peserta didiknya, baik secara tertulis maupun secara lisan. Yang mana seorang guru ini harus menjadi evaluator yang baik supaya mengetahui apakah tujuan pembelajaran ini sudah tercapai atau belum. Dan semua ini akan terjawab melalui kegiatan evaluasi. dan Kemudian menyimpulkan pembelajaran.

Bagaimana Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Ciomas 1 Kabupaten Serang

a. Proses Dalam Pemberi Keteladanan

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menanamkan karakter disiplin salah satunya adalah proses dalam pemberi keteladanan, yang dimana guru ini memberikan contoh sikap disiplin kepada peserta didik. Agar nantinya peserta didik ini meniru apa yang dilakukan oleh gurunya tersebut. Melalui sebuah interaksi akan memunculkan adanya sebuah komunikasi yang baik, guru adalah seseorang yang digugu dan ditiru mulai dari kata hingga sikapnya seorang guru pasti akan ditiru oleh peserta didiknya.

Pendapat narasumber ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Tulus Tu'u (2017:49) mengatakan bahwa kepala sekolah, guru serata penta usaha (TU) ini sangat berpengaruh terhadap disiplinnya peserta didik. Karena mereka disini lebih bisa meniru apa yang mereka lihat dibandingkan dengan apa yang mereka dengar. Dan teori ini diperkuat oleh Soeang Pridjodarminto (dalam Tulus Tu'u 2015:50) yang berpendapat bahwa disiplin ini akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, kemudian melalui pendidikan, penanaman dan keteladanan.

Berdasarkan hasil data yang peneliti temukan dan kaitkan dengan beberapa teori ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa narasumber telah melakukan proses pemberi



dalam keteladanan dengan baik. Hal ini terbukti pada saat peneliti melakukan pengamatan. selama kegiatan pengamatan peneliti melihat narasumber memberikan proses keteladanan dengan cara yaitu datang tepat waktu, kemudian peneliti juga melihat narasumber selalu berpakaian rapih dan sopan. Dan penelitipun melihat narasumber ketika memasuki kelas selalu mengucapkan salam. Setelah narasumber memasuki kelas peneliti juga melihat bahwa narasumber ini menggunakan RPP pada saat akan melakukan proses pembelajaran, ketika proses kegiatan pembelajarn akan dimulai peneliti melihat bahwa narasumber selalu menjawab salam yang diucapkan peserta didik ketika selesai berdoa. Selain itu peneliti melihat bahwa narasumber tidak pernah keluar kelas saat pembelajaran berlangsung. Dan juga peneliti melihat narasumber mengakhiri pembelajarannya secara tepat waktu.

Maka berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Bapak Iin Solikhin mengenai prose pembelajaran dalam pembiasaan keteladanan, yang dikaitkan dengan teori yang ada maka dikatakan bahwa Bapak Iin Solikhin selaku guru kelas IV sudah cukup baik dalam pemberi keteladanan

b. Menanamkan Keteladanan Disiplin

Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik yaitu melalui proses pemberi keteladanan, setelah adanya proses pemberi keteladanan guru juga harus menanamkan karakter disiplin tersebut pada peserta didik agar katrakter ini melekat pada diri peserta didik dengan baik. Cara untuk menanamkan sikap kedisiplinan kepada peserta didik dimulai dari gurunya sendiri, yaitu guru memberikan contoh keteladanan kepada peserta didik, setelah gurunya sudah menanamkan karakter disiplin pada dirinya sendiri baru karakter disiplin ini ditanamkan kepada peserta didiknya yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan yang positif dalam rutinitas kegiatan sehari-hari sebelum pembelajaran dimulai contohnya datang tepat waktu kemudian menyuruh peserta didik untuk

tertib saat kegiatan belajar akan dimulai, membiaskan peserta didik untuk piket dan lain sebagainya..

Pendapat narasumber ini sejalan dengan teori Maman Rachman (dalam Tulus Tu'u 2017:50) mengatakan bahwa sikap disiplin yang dijalankan di lingkungan sekolah akan berdampak pada perilaku peserta didik tersebut. Dan kedisiplinana ini memang membutuhkan proses adaptasi karena akan sangat berdampak pada kebiasaa setiap hari tetapi apabila kesadarann akan pentingnya kedisiplinan yang di miliki dan disadari manfaatnya bagi seseorang baik pribadi ataupun skitarnya, maka hal ini tidak akan menutup kemungkinan akan menjadi sebuah sistem yang otomatis berjalan. Dan kedisiplinan juga merupakan peraturan atau norma yang selama ini mengatur perilaku setiap individua tau kelompok. Tata tertib ini merupakan suatu hal yang telah disusun dan direncanakan oleh seseorang dan untuk orang tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan, pernyataan narasumber tersebut dapat dibuktikan. Selama kegiatan pengamatan berlangsung peneliti melihat narasumber menanamkan keteladanan disiplin pada peserta didik dengan cara yaitu peneliti melihat narasumber selalu menyuruh peserta didik untuk tertib saat kegiatan belajar akan dimulai, peneliti juga melihat narasumber selalu mengecek daftar kehadiran peserta didik. Kemudian peneliti melihat narasumber selalu membiaskan peserta didik untuk melakukan piket kelas sebelum pembelajaran berlangsung. Penelitipun melihat narasumber menyuruh peserta didik secara bergantian untuk menyiapkan teman-teman dikelas lalu berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung peneliti melihat narasumber menyuruh peserta didik untuk membaca buku atau kegiatan literasi. Setelah kegiatan membaca peneliti selalu melihat narasumber memberikan test tertulis kepada peserta didik dan penelitipun melihat narasumber

memberikan petunjuk pengerjaan soal kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap Bapak Iin Solkhin mengenai menanamkan karakter disiplin, yang telah dikaitkan dengan teori yang mendukung bahwa dapat dikatakan Bapak Iin Solkhin selaku guru kelas IV sudah cukup baik dalam menanamkan keteladanan karakter disiplin

c. Penegakan Peraturan Disiplin

Dengan adanya penanaman keteladanan disiplin guru juga harus menegakan peraturan agar disiplin ini bisa melekat pada diri peserta didik sehingga peserta didik tidak akan melakukan pelanggaran baik di sekolah maupun di luar sekolah. Yang mana setiap sekolah tentu memiliki sebuah peraturan. Salah satunya di SDN Ciomas 1. SDN Ciomas 1 memiliki sebuah peraturan yaitu peserta didik wajib datang tepat waktu, memakai seragam yang rapih, memiliki etika yang baik dan lain sebagainya. Walaupun ada saja peserta didik yang melakukan pelanggaran. Peserta didik yang melakukan pelanggaran peraturan ini akan mendapatkan sanksi. Sanksi yang diberikan adalah sanksi yang mendidik. Sanksi yang diberikan oleh guru ini akan sangat berdampak kepada peserta didik, seperti peserta didik ini tidak akan mengulangi pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik sebelumnya serta peserta didik ini akan merasakan jera dan tidak akan melakukan pelanggaran kembali.

Hal ini sependapat dengan teori (Tulus Tu'u 2017:38) mengatakan bahwa peraturan sekolah biasanya memuat hal-hal positif yang harus dilakukan oleh peserta didiknya, dan pemberian sanksi ini harus memiliki nilai edukatif supaya peserta didik ini menyadari bahwa tindakan yang salah akan membawa dampak yang tidak diinginkan. Dan sanksi juga sangatlah penting yaitu untuk mendorong peserta didik patuh terhadap peraturan tersebut

Berdasarkan pemaparan di atas setelah melakukan observasi dan pengamatan terhadap Bapak Iin Solkhin selaku narasumber dalam

penelitian ini, terkait hal-hal yang dilakukan oleh Bapak Iin Solkhin mengenai penegakan peraturan disiplin melalui pembiasaan-pembiasaan yang diberikan oleh narasumber kepada peserta didik. Seperti memberikan contoh yang baik yaitu datang tepat waktu, mengenakan seragam yang rapih, kemudian guru memberikan panishman atau hukuman yang mendidik kepada peserta didiknya tersebut, supaya tumbuh menjadi anak yang memiliki karakter yang baik. menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik, yang diterapkan oleh Bapak Iin Solikhin selaku narasumber dalam penelitian ini narasumber menanamkan karakter disiplin sudah cukup baik

Bagaimana Dampak Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Ciomas 1 Kabupaten Serang

a. Hasil Belajar Peserta Didik Menjadi Lebih Baik

Dampak dari menanamkan karakter disiplin ini adalah salah satunya melalui hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik ini fokus dalam memerhatikan narasumber pada saat mengajar, Kemudian adanya peningkatan yang mana ini dirasakan oleh narasumber terhadap peserta didiknya. salah satu bentuk peningkatan tersebut adalah peserta didik dapat menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Dalam pembelajaran bahkan guru memberikan pujian kepada peserta didik dan terkadang peserta didik juga diberikan hadiah. Hal ini dikarenakan adanya pembiasaan yang dilakukan oleh narasumber kepada peserta didik untuk selalu mencatat kesimpulan pembelajaran yang telah disampaikan.

Pendapat narasumber tersebut sejalan dengan teori Meier (dalam Abdul Majid, 2016:29) mengatakan bahwa penampilan hasil tujuan tahapan ini adalah untuk membantu peserta didik menerapkan dan memperluas pengetahuan atau suatu keterampilan baru, sehingga hasil belajara ini selalu diingat oleh



peserta didik, dan penampilan hasil akan terus dipertahankan dan ditingkatkan

Berdasarkan hasil data peneliti temukan dan kaitkan dengan beberapa teori ahli diatas, jawaban dari narasumber mempunyai korelasi dengan pandangan ahli tersebut. Bahwa narasumber telah melakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang baik. Hal ini dibuktikan selama peneliti melakukan pengamatan selama tiga kali secara berturut-turut, peneliti melihat peserta didik yang terlihat cukup fokus memerhatikan narasumber dalam penyampaian materi yang diberikan oleh narasumber kepada peserta didiknya. Hal ini tentu akan berdampak pada hasil belajar peserta didik, dimana peserta didik mampu untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh narasumber. Kemudian peneliti melihat peserta didik maju ke depan untuk mengerjakan soal di papan tulis, serta melihat beberapa peserta didik yang dapat menyimpulkan materi pelajaran di akhir kegiatan pembelajaran.

b. Peserta Didik Menjadi Lebih Memiliki Karakter

Selanjutnya dampak guru dalam menanamkan karakter disiplin adalah peserta didik ini menjadi lebih memiliki karakter. Yang dimana sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, seluruh peserta didik ini harus selalu hadir tepat waktu, kemudian untuk hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang masih terlambat, yaitu hukumannya secara edukatif seperti menyanyikan sebuah lagu daerah di depan kelas atau membacakan teks Pancasila. Kegiatan membaca do'a juga merupakan salah satu bentuk penanaman karakter disiplin dan religius terhadap peserta didik. Dan selalu membiasakan seluruh peserta didik untuk membaca do'a sebelum maupun sesudah melaksanakan pembelajaran. Kemudian selalu memberikan nasihat dan menekankan peserta didiknya untuk saling menghargai. Meskipun, terkadang masih ada saja pertengkaran kecil yang terjadi diantara mereka. Dan menurut narasumber juga bahwa teman-temannya yang lain mampu untuk

melerainya kembali. Sedangkan sikap sosial terhadap gurunya, narasumber menjelaskan sejauh ini setiap peserta didik selalu menjaga sikap sopan santunnya terhadap guru maupun tamu yang datang ke sekolah. Hal ini terjadi karena, adanya nasihat, pendekatan dan komunikasi yang baik anatar narasumber dengan peserta didik.

Sependapat dengan penjelasan narasumber menurut Warsono dan Hariyanto (2016) mengatakan bahwa guru itu adalah seseorang yang berperan sebagai pendidik dan pengajar, maka guru juga harus bersikap sebagai pengayom, berkasih sayang terhadap peserta didiknya dan hendaknya memperlakukan peserta didiknya tersebut seperti anaknya sendiri. Selain itu juga guru harus mengontrol keseimbangan perkembangan keilmuann akal dan akhlak prilakunya.

Berdasarkan hasil data, pernyataan narasumber tersebut dapat dibuktikan. Selama kegiatan pengamatan berlangsung dan kaitkan dengan teori ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa narasumber telah melaksanakan pendidikan karakter disiplin dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan pada saat peneliti melakukan pengamatan. Selama pengamatan peneliti melihat peserta didik yang selalu hadir tepat waktu sebelum jam pembelajaran dimulai, selanjutnya peneliti juga melihat peserta didik yang selalu dibiasakan untuk berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Dan yang terakhir peneliti melihat peserta didik yang terlihat dapat menjaga sikapnya dengan teman ataupun guru, bahkan tamu yang hadir ke sekolah seperti halnya kepada peneliti

c. Peserta Didik Menjadi Taat Kepada Peraturan Yang Ada Di sekolah

Selain itu dampak guru dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik adalah peserta didik menjadi taat akan peraturan yang ada di sekolah yaitu ketika melihat peserta didik membuang sampah sembarangan yaitu diberikan teguran dan memberikan pengarahan kepada peserta didik tentang kebersihan, agar anak lebih terbiasa

membuang sampah pada tempatnya. Dan cara untuk membiasakan peserta didik agar selalu membuang sampah pada tempatnya adalah setiap hari harus memberikan pengarahannya dan memberikan contoh kepada peserta didik supaya membuang sampah pada tempatnya karena ini merupakan salah satu karakter disiplin yang harus ditanamkan. Dan setiap harinya peserta didik selalu dibiasakan untuk membersihkan lingkungan, ketika peserta didik ada yang membuang sampah, ini secara tidak langsung mengingatkan kepada peserta didik lainnya yang tidak bertanggung jawab untuk membuang sampah pada tempatnya. Untuk sanksi yaitu mereka mengambil sampahnya kembali dan membuang sampahnya ke tempat sampah. Sanksi yang diberikan kepada peserta didik ini tidak berat, sanksinya cukup yang menididik saja.

Kemudian membagi peserta didik dalam beberapa kelompok untuk melaksanakan piket memberihkan kelas. piket kelas ini selalu ada untuk setiap hari harinya, peserta didik selalu dibiasakan untuk membersihkan kelas sebelum maupun sesudah kegiatan pembelajaran sesuai jadwal piketnya masing-masing, peserta didik selalu membersihkan, meskipun ada saja beberapa peserta didik yang tidak membersihkan kelasnya. Dan untuk sanksi yang diberikan jika ada peserta didik yang tidak melaksanakan piket kelas narasumber mengatakan, sanksinya mengumpulkan peserta didik di dalam setiap kelompok yang tidak melaksanakan piket dan akan melaksanakan piket esok harinya

Menurut teori (Tulus Tu'u 2017:38) mengatakan bahwa peraturan sekolah itu biasanya memuat hal-hal positif yang harus dilakukan oleh peserta didiknya, dan pemberian sanksi ini harus memiliki nilai kependidikan, supaya peserta didik ini menyadari bahwa tindakan yang salah akan membawa dampak yang tidak diinginkan. Dan sanksi ini sangatlah penting bagi peserta didik yaitu untuk mendorong peserta didik untuk patuh terhadap peraturan yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil data yang peneliti

temukan dan kaitkan dengan pendapat ahli di atas, bahwa narasumber telah melaksanakan pendidikan karakter disiplin dan karakter cinta tanah air dengan baik. Hal tersebut dibuktikan pada saat peneliti melakukan pengamatan yang telah dilakukan selama tiga kali, selama pengamat berlangsung peneliti melihat peserta didik selalu membersihkan kelasnya sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Kemudian peneliti melihat peserta didik tidak membuang sampah sembarangan. Dan yang terakhir peneliti melihat ketika peserta didik ini melihat sampah yang berserakan di lantai sekolah lalu peserta didik ini memungut sampahnya dan membuang sampah ke tempat sampah yang sudah disediakan. Dan yang terakhir peneliti melihat peserta didik memakai atribut sekolah dengan lengkap.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan oleh peneliti mengenai *Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Ciomas 1 Kabupaten Serang*, berikut ini peneliti dapat mendasarkan kesimpulannya pada penelitian yang telah dilakukan yaitu:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN Ciomas 1 Kabupaten Serang dapat disimpulkan bahwa untuk mendukung tercapainya keberhasilan nilai karakter disiplin peserta didik di sekolah ini, memiliki empat tahapan program pendidikan karakter yaitu melakukan pembiasaan, menetapkan aturan sekolah dan aturan kelas, memberikan sanksi atau peringatan kepada peserta didik yang sudah disepakati oleh guru dan peserta didik tersebut. Dan pelaksanaan evaluasi guru yang dilaksanakan oleh semua pihak sekolah. Dalam pelaksanaan keempat kebijakan tersebut perlu dukungan dari seluruh warga sekolah baik kepala sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik sendiri. Disamping itu juga perlu perencanaan dan proses yang matang untuk menyusun program-program sekolah, dalam pelaksanaannya juga perlu konsistensi yang

kuat dari seluruh guru kelas, terutama dalam hal pelaksanaan program dan penegakan aturan sekolah maupun aturan kelas yang berdampak pada karakter peserta didik

Setelah menyimpulkan penelitian “Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Peserta didik Kelas IV SDN Ciomas 1 Kabupaten Serang” Disarankan penelitian ini dapat dijadikan pengalaman peneliti dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin pada peserta didik dan memberikan bekal agar peneliti menjadi guru yang memiliki karakter disiplin baik, sehingga dapat menanamkan pendidikan karakter disiplin baik juga kepada peserta didiknya.

Berdasarkan hasil penelitian juga ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran atau rekomendasi yaitu:

1. Bagi peserta didik

Disarankan penelitian ini dijadikan motivasi yang tinggi kepada peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

2. Bagi guru

Disarankan penelitian ini dijadikan acuan diri bagi para guru dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik, sehingga guru harus dapat menempatkan dirinya sebagai panutan yang dapat memberi teladan yang baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat

3. Bagi kepala sekolah

Disarankan kepala sekolah membantu dalam rangka menanamkan karakter disiplin pada peserta didik

4. Bagi pemerintah

Disarankan semua pihak yang berkepentingan terhadap pendidikan karakter disiplin agar dapat mewujudkan generasi berkarakter yang baik.

5. Bagi peneliti

Disarankan penelitian ini dapat dijadikan pengalaman peneliti dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik dan memberikan bekal agar peneliti menjadi guru yang memiliki karakter yang baik, sehingga dapat menanamkan karakter disiplin yang baik juga kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2017). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Daryanto. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, Rpp, Phb, Bahan Ajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gunawan, H. (2017). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta, CV
- Helmawati. (2016). *Pendidik Sebagai Model*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hidayat, S. (2017). *Pengembangan Guru Profesional*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya
- Hosnan, M. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Husein, L. (2017). *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru Press
- Ihsan, F. (2011). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Imanuel, F. C. (2015). Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan di Desa Sungai Bawang Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara. *Ilmu Pemerintahan*, 03(1), 182-1196.
- Jamaludin, U. dan Rachmadtullah, R. (2017). *Pembelajaran Pendidikan IPS (Teori Konsep dan Aplikasi bagi Guru dan Mahasiswa)*. Bekasi: Nurani
- Kesuma, D., dkk. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Komalasari, K., dan Saripudin, D. (2017). *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Value Education*. Bandung: PT. Rafika Aditama
- Majid, A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran Membangun Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mudlofir, A. (2012). *Pendidik Profesional*. Jakarta: Rajawali Press kompetensi
- Mulyasa, E. (2015). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya



- Muslich, M. (2009). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Prastowo, A. (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenamedia Group. Remaja Rosdakarya.
- Rasyidin, W. (2014). *Pedagogik Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sadulloh, U., dkk. (2018). *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta, CV
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2016). *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Syaron. (2016). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon. *Administrasi Publik*, 04, 1-9.
- Syukir, A. (2013). *Pendidik Sebagai Model*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Taufik, M. (2013). *Pengantar Pendidikan*. Bandung: CV Mujahid Press Kompetensi.
- Tu'us, T. (2017). *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Warsono dan Haryanto. (2016). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widyastono, H. (2014). *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah Dari Kurikulum 2004, 2006, Ke Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara